



# IPB Today

Volume 232 Tahun 2019

## MPKMB IPB University Hadirkan Bupati dan Walikota Bogor, Bicara Revolusi Industri 4.0



**K**epala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Jabar), Dewi Sartika hadir dalam Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (MPKMB) IPB University di Grha Widya Wisuda (GWW), Kampus Dramaga, Bogor (5/8). Dalam paparannya di hadapan sekira empat ribu mahasiswa baru, Dewi mengatakan bahwa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, Jabar sudah mengagas beberapa program. Salah satunya adalah menjadikan Jabar sebagai provinsi digital terbaik di Indonesia.

“Caranya adalah dengan mengatasi kesenjangan teknologi dan menjamin akses teknologi hingga ke desa-desa. Kita akan membentuk badan digital untuk proyek ini. Melatih

nelayan dan petani supaya melek digital. Selain itu, untuk anak muda di Jabar, kita akan bangun innovation center di setiap kota dan kabupaten yang dilengkapi dengan alat-alat teknologi 4.0. Mereka tinggal belajar, merawat dan berkarya secara produktif. Untuk itu, bagi mahasiswa baru IPB University, jangan takut dengan perubahan yang cepat ini, jadilah mahasiswa yang tangguh dan jadilah pemimpin bangsa yang baik,” ujarnya.

Senada dengan Kadis Pendidikan, Walikota Bogor, Bima Arya juga mengatakan bahwa kota Bogor harus bersiap diri dalam mengantisipasi perubahan era ini. Salah satunya dengan menyiapkan sumberdaya manusianya.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➤ www.ipb.ac.id

“Revolusi industri 4.0 merupakan babak baru yang memanfaatkan teknologi dan mengubah industri konvensional menjadi industri digital. Skill baru yang dibutuhkan adalah kemampuan literasi informasi, media dan teknologi. Kemampuan lain yang dibutuhkan adalah analisis data, pengembangan aplikasi, keamanan cyber, strategi inovasi dan kemampuan terkait pengumpulan dan pengolahan data,” tuturnya.

Selain itu, menurut Bima Arya, kemampuan lain yang dibutuhkan adalah kemampuan yang tidak dimiliki oleh robot. Seperti komunikasi, kolaborasi, kemampuan berfikir dalam berwirausaha, manajemen dan kemampuan yang meliputi insting.

Sementara itu, Bupati Bogor Ade Munawaroh Yasin, juga mengatakan hal serupa. Menurutnya semua orang harus siap menghadapi Revolusi Industri 4.0 dengan berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan bekerjasama sehingga melahirkan generasi yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

“Kabupaten Bogor juga mempunyai program untuk membantu generasi muda yang disebut dengan Teras Milenial. Yakni tempat perencanaan strategis bagi milenial. Harapannya dengan adanya Teras Milenial ini, generasi muda sekarang dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya,” ujarnya.

Rektor IPB University, Dr Arif Satria mengatakan IPB University berusaha mencermati empat perubahan kehidupan di era industri 4.0. Diantaranya perubahan teknologi yang menggunakan internet of things, big data, robotic, artificial intelligence, biologi, drones dan material. Kedua adalah perubahan pekerjaan dan profesi dimana pekerjaan pada abad ke 20 perlahan-lahan akan digantikan oleh pekerjaan baru berbasis teknologi 4.0.

“Ketiga adalah perubahan peta kompetisi dimana platform yang dulu berjaya sekarang tersisih oleh platform lain yang lebih kompetitif. Misalnya kodak telah digantikan dengan kamera digital, nokia digantikan oleh handphone android dan perubahan keempat adalah skill baru dimana kita harus mampu berpikir kritis, kreativitas yang tinggi, harus mampu berhubungan dengan orang lain dan kolaborasi membangun kerjasama atau jejaring dengan orang lain,” kata Rektor.

Untuk itu, IPB University hadir dengan strategic initiatives dalam menghadapi revolusi 4.0. Beberapa program yang sudah diterapkan di IPB University adalah IPB Green, IPB Share, IPB Excel, IPB Lead, IPB Net, IPB Smart dan IPB Edu. **(awl/Zul)**





# IPB University Gelar Start Up Gathering 2019



Science Techno Park (STP) IPB University gelar Start Up Gathering 2019 di Kampus Taman Kencana, Bogor (6/8). Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Fasilitasi Pengembangan dan Tata Kelola STP, Direktorat Kawasan Sains Teknologi dan Lembaga Penunjang Lainnya dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Start Up Gathering 2019 ini mengangkat tema "Akselerasi Bisnis Startup di Era Industri 4.0".

Gathering ini bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan bisnis tenant-tenant yang hadir. Yakni tenant binaan STP IPB University, pegiat start up dan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di kawasan Jabodetabek yang bergerak di bidang produksi barang dan jasa.

"Inkubator Bisnis IPB University sudah berdiri sejak 1994 dan menjadi sejarah awal berdirinya STP IPB University. Semangat inilah yang mengubah cara pandang kita dari research to research ke research to business. Hingga hari ini, semangat IPB University untuk terus mengakselerasi bisnis para pegiat startup dan UKM, masih akan terus kami pertahankan dengan program-program seperti Startup Gathering dan Expo seperti hari ini," ujar Prof Dr Erica B. Laconi, Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan dalam sambutannya.

Menurutnya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta kapasitas para tenant terkait branding produk pangan sehat, strategi marketing online, pemanfaatan social media untuk ekspansi bisnis, serta best practice dari tenant binaan STP IPB University yang

kini sudah memiliki mitra kerjasama skala nasional hingga internasional.

Startup Gathering kali ini juga mempromosikan berbagai macam fasilitas yang dimiliki oleh STP IPB University seperti Gedung CRC, Pilot Plant, hingga ruang inkubasi bisnis untuk para tenant. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kapasitas layanan, baik dari segi fasilitas dan expertise yang dimiliki oleh IPB University untuk menjalin kolaborasi antara STP IPB University dengan para pelaku UKM di bidang layanan pengembangan produk dan bisnis.

Sementara itu, menurut Kepala Sub Direktorat Inkubator Bisnis IPB University, Deva Primadia Almada, S.Pi, M.Si, program akselerasi bisnis ini merupakan upaya STP IPB University dalam meningkatkan layanan program pengembangan bisnis melalui training, coaching, mentoring dan business matching (membangun kerjasama) melalui kolaborasi mitra STP IPB University.

"Selain itu, para tenant dapat memanfaatkan fasilitas pilot plant, design center dan packaging house dalam melakukan peningkatan kapasitas produksi di dalam kawasan STP IPB University seluas 3.46 hektar ini," ujarnya.

Selain itu, pada gathering ini juga digelar talkshow dan pameran dengan narasumber Dr Asna Jauhari selaku Kepala Divisi Legalitas dan Perijinan STP IPB University, Dr Mahani dari perusahaan herbal Nutrima Bogor, Davit Putra dari RWP Group Indonesia, Indra Thamrin dari Perusahaan Franchise YourTea dan Larasati Widyaputri dari PT Ecodoe Widya Candia Internasional. **(Dinof/Zul)**



# Bela Negara dan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru IPB 2019



**M**asa pengenalan kampus merupakan suatu sarana untuk memperkenalkan kehidupan kampus kepada mahasiswa baru. Melalui masa pengenalan ini mahasiswa diberikan informasi dan gambaran mengenai kampusnya.

Di IPB University, masa pengenalan kampus ini biasa dikenal dengan nama Masa Pengenalan Kampus Mahasiswa Baru (MPKMB). Untuk tahun ini, kegiatan MPKMB yang diperuntukkan bagi mahasiswa angkatan 56 berlangsung pada tanggal 3-9 Agustus.

Konsep MPKMB tahun 2019 ini merupakan kali pertama diintegrasikan dengan kurikulum bela negara yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan para mahasiswa baru terhadap NKRI, meningkatkan wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Para mahasiswa baru ditanamkan pemahaman tentang empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945. Kegiatan bela negara ini dikemas dalam kegiatan outbound dan permainan-permainan lapangan yang menarik. Selain itu, mahasiswa baru juga dilatih aspek kedisiplinan dan kesamaptaaan. Para instruktur bela negara yang terlibat adalah para dosen IPB yang telah mendapatkan pelatihan dari Kementerian Pertahanan dan para instruktur dari Pusat Pendidikan Zeni Kodiklatad TNI.

Serangkaian kegiatan mengesankan lainnya yang akan mereka ikuti, mulai dari materi "Cinta IPB dan Pertanian" oleh Rektor, "Cinta Daerah" oleh Walikota Bogor, "Be

Technosociopreneur 4.0" oleh Ahmad Zaky (CEO Bukalapak), M. Nadjikh (CEO KML) dan Tri Mumpuni (sociopreneur), One Man Show oleh Gubernur DKI Jakarta, Talkshow Panglima TNI dan Talkshow Polri oleh Kapolda Metro Jaya. Monolog "Sejarah Perkembangan Pergerakan Mahasiswa" oleh Andiko Pradana, Talkshow Alumni Fakultas masing-masing, ragam penampilan seni dan budaya seperti perkusi, teater kolosal, unjuk lagu-lagu daerah oleh Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Agriswara IPB University, hingga band Rektor.

Tak hanya itu, acara kian meriah dengan dikemasnya berbagai atraksi yang cukup seru seperti penampilan Maskot dan Jingle MPKMB 56, adu Jargon Kelompok, unjuk Formasi, hingga ragam acara nonton bareng (nobar) yaitu Visualisasi Andamaru Jayantara (nama yang didaulat sebagai nama angkatan 56 IPB University), Video Inovasi-inovasi IPB University, Video Fungsi Mahasiswa, hingga Video Green Campus "Pemilahan Sampah".

Refleksi Diri, Penampilan Panitia, Launching Buku Angkatan, dan Pengumuman Pemenang MPKMB 56 akan memberikan keunikan tersendiri di tengah padatnya acara.

Rektor IPB University, Dr. Arif Satria mengatakan, "Rangkaian kegiatan demi kegiatan pengenalan kampus ini diharapkan dapat memberikan bekal informasi seputar dunia kampus, wawasan kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, penghargaan terhadap budaya dan keragaman sehingga mahasiswa IPB ke depan akan memberikan beragam kontribusi positif, tidak saja bagi kampusnya, melainkan juga bagi masyarakat dan bangsanya." **(aw1)**





# IPB University Jadi Tuan Rumah Pertemuan Ketua Jurusan Kimia Se-Indonesia



IPB University bekerjasama dengan Himpunan Kimia Indonesia menyelenggarakan Forum Ketua Jurusan Kimia Indonesia (FKJKI) di Hotel Permata, Bogor (5/8). Tahun ini merupakan tahun dimana IPB University berkesempatan untuk menjadi tuan rumah.

Uwes Anis Chaeruman dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) dalam sambutannya menyampaikan bahwa perguruan tinggi harus melakukan reorientasi kurikulum, terutama terkait literasi Revolusi Industri 4.0.

“Kalau bisa dibilang, jangan sampailah kita kalah dengan ojek online. Kita juga perlu merancang bagaimana cara meningkatkan general education. Yakni kemampuan berargumentasi, berpikir kritis, serta cinta tanah air. Dunia teknologi sudah maju begitu pesat terutama pada kecerdasan artificial intelligence namun tidak dengan dunia pendidikan. Industri 4.0 bisa kita capai tidak hanya dengan kemampuan akademik namun juga kemampuan yang lain seperti literasi data, kemampuan pembelajaran dan inovasi, literasi informasi media dan teknologi, literasi spiritual dan religi, literasi teknologi, kemampuan hidup dan karir serta human literacy,” terangnya di hadapan 80 Ketua Jurusan Kimia se-Indonesia.

Sementara itu, menurut Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University, Dr Ir Sri Nurdianti, ke depan kolaborasi antar perguruan tinggi dibutuhkan, terutama organisasi seperti ini agar saling mendukung.

Menurutnya setidaknya terdapat dua permasalahan umum yang perlu diselesaikan Jurusan Kimia. Pertama adalah mahalnya peralatan dan bahan kimia. Yang kedua, sisi safety dalam pengelolaan limbah bahan kimia yang telah digunakan.

“Ini merupakan dua masalah yang sangat krusial untuk ditangani apalagi kita sama-sama ingin mempersiapkan generasi yang lebih baik lagi ke depannya,” tambahnya.

Sebagai narasumber dalam acara ini, Dr Asmuwahyu selaku praktisi industri memberikan pandangannya dalam melihat kurikulum S1 Kimia pada era Industri 4.0. Menurutnya yang dibutuhkan pada industri 4.0 ini adalah kemampuan problem solving.

“Kemampuan lain yang perlu dikembangkan adalah computational thinking dan creative thinking. Oleh sebab itu jangan diremehkan mahasiswa-mahasiswa yang aktif berorganisasi karena mereka itu aktif dengan otak kanan yang memiliki sifat kreatif,” terangnya. **(SM/Zul)**



# IPB University Mulai Latih Dosennya Buat Video Self Learning



**D**irektorat Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan (DP2TP) IPB University gelar pelatihan “Blended Learning dengan Perspektif Pendidikan di Era Digital” Batch 1. Pelatihan digelar di Common Class Room (CCR), Kampus Dramaga, Bogor (26/7).

Dalam pelatihan ini 140 dosen IPB University mendapatkan materi dari DP2TP, dari Universitas Terbuka Dr. Ake Wihadanto, SE, MT dan para dosen champions dalam pembelajaran daring IPB University yaitu Ir. Qodarian Pramukanto, M.Si, Dr. Drh. Ridi Arif, Dr. Roni Nugraha, S.Si., M.Sc, Priyanto, S.Hut, M.Si, Dr. Rika Indri Astuti, M.Si, Dr. Anna Fariyanti, M.Si, Anna Vipta Resti Mauludyani, SP, M.Gizi, Risda Rizkillah, SE, M.Si, Ahmada Fadillah, SE, M.Si, M.Sc dan Walidatush Sholihah, S.Si, M.Kom.

“Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan rangkaian proses penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pembelajaran Daring (RPD) dan Compact Materials Design sebagai Bahan Ajar yang laik di-upload

ke newlms.ipb.ac.id. Selain itu, kita ingin dosen menjadi terampil dalam menyusun RPS, RPD yang terintegrasi dengan RPS dan teknik pembelajaran daring. Ke depan, kita juga akan mulai meningkatkan jumlah mata kuliah yang menggunakan video atau audio dan juga video self learning. Materi pembelajaran ini akan diunggah di open resources dalam newlms.ipb.ac.id.

“Dari kegiatan ini diharapkan jumlah dosen yang terlatih dalam teknik pembelajaran daring akan meningkat,” ujar Ir Lien Herlina MSc, Direktur P2TP IPB University. (\*\*/Zul)

